

Students' Insight: The Importance of English Lesson for MA (Madrasah Aliyah) Students in Islamic Boarding School, Bogor

Mas Muhammad Idris

Universitas Nahdlatul Ulama, Indonesia

Received : 3 Mei 2025, Revised : 6 Mei 2025, Published : 10 Juni 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Mas Muhammad Idris

E-mail: masmuhammadidris@unusia.ac.id

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris kini menjadi sangat penting di era digital yang semakin maju ini dan harus dikuasai oleh setiap orang, termasuk para siswa. Bahasa Inggris dikenal sebagai salah satu bahasa internasional yang digunakan secara luas untuk berkomunikasi, tidak terkecuali oleh masyarakat Indonesia, dengan orang-orang dari berbagai negara. Namun, dalam konteks kegiatan belajar siswa di Indonesia, terutama di pesantren, tidak semua siswa memanfaatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dengan baik dalam berinteraksi, baik dengan guru bahasa Inggris maupun dengan teman sekelas. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sangat penting. Untuk itu, kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai betapa pentingnya belajar bahasa Inggris bagi siswa MA jurusan sosial di pesantren di Bogor. Diharapkan dengan kegiatan ini, mereka dapat lebih termotivasi untuk menguasai bahasa Inggris dan menyadari nilai penting pelajaran tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup sosialisasi dan pengisian kuesioner oleh 26 siswa MA. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 85% siswa memiliki antusiasme tinggi untuk belajar bahasa Inggris dan menggunakannya sebagai langkah awal untuk melanjutkan studi. Sebaliknya, 15% siswa kurang memperhatikan pentingnya bahasa Inggris, karena lebih fokus pada jurusan mereka.

Kata kunci – sekolah islam pesantren, pelajaran bahasa inggris, bahasa inggris, siswa MA, Bogor

Abstract

Learning English has become increasingly essential in today's advancing digital era and must be mastered by everyone, including students. English is an international language widely used for communication, including by Indonesians, with people from various countries. However, in the context of student learning in Indonesia, especially in pesantren (Islamic boarding schools), not all students effectively use their English skills when interacting with their English teachers or classmates. This is mainly due to their lack of understanding of English as an important subject. Therefore, this socialization activity aims to provide deeper insight into the importance of learning English for MA (Senior High School) students majoring in social sciences at a pesantren in Bogor. The goal is to motivate them to master English and recognize its value. The activity includes socialization and filling out a questionnaire by 26 MA students. The results show that 85% of students are highly enthusiastic about learning English and using it to continue their studies. In contrast, 15% of students pay less attention to the importance of English, as they focus more on their current major.

Keywords - islamic boarding school, english lesson, english, MA student, bogor

How To Cite : Idris, M. M. (2025). Students' Insight: The Importance of English Lesson for MA (Madrasah Aliyah) Students in Islamic Boarding School, Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 197–204. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.134>

Copyright ©2025 Mas Muhammad Idris

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa yang diakui di seluruh dunia merupakan bahasa yang penting dan harus kita pelajari supaya kita bisa berkomunikasi dengan orang banyak dari berbagai negara (Idris, 2020; Wijayanti & Napitupulu, 2024). Lebih jauh lagi, menurut Ilyosovna (2020), dia mengatakan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa resmi dari 53 negara dan digunakan lebih dari 4000 orang di seluruh dunia. Ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat banyak digunakan kebanyakan orang di dunia ini, dan tidak terkecuali orang Indonesia. Namun terdapat persoalan utama dalam konteks pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris (Kamaliasari & Amrizal, 2021). Mereka mengatakan bahwa mempersiapkan siswa untuk bisa menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar merupakan sebuah tantangan bagi seorang guru karena guru harus mampu memberikan wawasan yang baik dan luas mengenai pembelajaran bahasa Inggris tersebut. Dengan kata lain, seorang guru selain sebagai teladan, dia juga memerankan hal penting dalam proses belajar mengajar dikelas (Idris, 2019).

Dalam dunia pendidikan di pondok pesantren, Kamaliasari & Amrizal (2021) telah melakukan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa minat serta kesadaran siswa untuk berbahasa Inggris sudah mulai mengalami pertumbuhan yang dimana mereka sudah terbiasa untuk berkomunikasi dengan guru dan teman mereka menggunakan bahasa Inggris. Namun, masih terdapat kekurangan dalam jumlah siswa yang mampu menggerakkan kebiasaan berbahasa Inggris tersebut di sebuah organisasi baik itu di dalam maupun di luar pondok pesantren. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya siswa yang lebih memilih menggunakan bahasa Arab daripada bahasa Inggris di dalam sebuah organisasi di pondok pesantren tersebut. Sejalan dengan hal ini, fasilitator juga melakukan pengabdian yang serupa di sebuah pondok pesantren di daerah Bogor. Fasilitator menemukan bahwa kebanyakan siswa yang ada di pondok pesantren "Jamiyatul Falah" ini lebih cenderung pasif dalam proses belajar bahasa khususnya bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena mereka belum mengetahui pentingnya bahasa Inggris untuk masa depan mereka dan juga keterbatasan wawasan mengenai pembelajaran bahasa Inggris.

Padahal kita ketahui bahwa bahasa Inggris sendiri sudah menjadi bagian penting dalam berkomunikasi secara global baik itu di lingkup internasional maupun regional Geubrina et al. (2022); Yanti & Manara, (2022). Di lingkup regional sendiri, khususnya dalam dunia pondok pesantren, diketahui bahwa sebuah madrasah mempunyai banyak corak, mulai dari melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta konsep berasrama, yakni bertempat tinggal dan hidup menyatu di sebuah pondok pesantren. Dan mengenai proses belajar mengajar, kebanyakan pondok pesantren lebih menggunakan bahasa Arab di banding bahasa Inggris. Namun, bukan berarti mengasingkan bahasa Inggris dalam berkomunikasi antar satu dengan yang lainnya (Atsira et al. 2023). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan serta wawasan yang harus dimiliki siswa MA yang ada di pondok pesantren "Jamiyatul Falah", fasilitator melakukan sosialisasi aykni pentingnya pendidikan bahasa Inggris untuk masa depan mereka dengan judul "Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris sebagai sebuah Aset yang Bernilai di Masa Depan".

Salah satu solusi untuk mengatasi kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya bahasa Inggris adalah dengan meningkatkan motivasi mereka melalui pendekatan yang lebih relevan dan aplikatif. Seperti yang diungkapkan oleh Dawood dan Sulaiman (2017) ; Karimah & Al-nur (2023), pendekatan yang menghubungkan bahasa Inggris dengan konteks kehidupan sehari-hari dan kebutuhan masa depan siswa dapat memperkuat motivasi mereka untuk belajar. Hal ini terutama penting di lingkungan pesantren, di mana siswa sering kali lebih akrab dengan bahasa Arab dan mungkin merasa bahasa Inggris kurang relevan.

Selain itu, evaluasi terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh para pengajar di pondok pesantren juga sangat diperlukan. Alamsyah dan Sari (2018) menyarankan bahwa pengajaran bahasa Inggris yang berbasis pada teknologi dan media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan platform pembelajaran digital atau aplikasi bahasa yang menarik, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu meningkatkan kosakata dalam bahasa Inggris juga sangat diperlukan (Wijayanti & Karimah, 2023)

Sari dan Firdaus (2020) juga menekankan pentingnya pelatihan bagi pengajar agar mereka dapat menguasai teknik-teknik pengajaran yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan mengajar para pengajar, tetapi juga akan meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di pesantren secara keseluruhan. Hal ini sangat relevan dengan temuan Kamaliasari dan Amrizal (2021) yang menunjukkan bahwa meskipun minat siswa terhadap bahasa Inggris meningkat, mereka masih memerlukan bimbingan dan wawasan lebih lanjut untuk mengimplementasikan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Solusi lainnya adalah dengan meningkatkan pembelajaran berbasis pengalaman, sebagaimana diusulkan oleh Purnama dan Idris (2018). Pengajaran yang mengedepankan kegiatan praktikal, seperti percakapan dan simulasi dunia nyata, dapat membuat siswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Hal ini juga dapat mempercepat proses penguasaan bahasa, karena siswa dapat langsung berinteraksi dengan situasi yang membutuhkan penggunaan bahasa Inggris.

Mengoptimalkan potensi lingkungan pesantren juga merupakan solusi yang sangat efektif. Menurut Lestari dan Syahril (2019), dalam pesantren, pengajaran bahasa Inggris dapat lebih efektif jika mengintegrasikan budaya pesantren dengan pengajaran bahasa tersebut. Pendekatan berbasis budaya ini dapat memperkenalkan siswa pada bahasa Inggris dalam konteks yang lebih dekat dengan kehidupan mereka, sehingga mereka merasa lebih mudah untuk beradaptasi dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fasilitator di pondok pesantren "Jamiyatul Falah" dapat memanfaatkan pendekatan yang lebih kolaboratif dan berbasis komunitas. Seperti yang dijelaskan oleh Ismail dan Nur (2021), penggunaan pendekatan berbasis komunitas, di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan berbahasa Inggris dalam konteks sosial pesantren, dapat memperkuat kebiasaan mereka untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, debat, atau forum-forum yang memfasilitasi penggunaan bahasa Inggris secara aktif.

Melihat pentingnya bahasa Inggris dalam konteks global dan regional, seperti yang disampaikan oleh Geubrina et al. (2022), pemahaman siswa terhadap bahasa ini harus dibangun sejak dini. Mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh siswa dari penguasaan bahasa Inggris, pendidikan bahasa ini harus menjadi bagian integral dalam kurikulum pondok pesantren. Untuk itu, pembelajaran bahasa Inggris yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada keterampilan praktis yang dapat membantu siswa dalam kehidupan mereka di masa depan perlu terus didorong.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Faraz et al. (2024) & Hasan dan Khaliq (2018), peran seorang guru dalam mendidik siswa untuk memahami pentingnya bahasa Inggris juga sangat krusial. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan guru yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar bahasa Inggris di pesantren dengan cara yang menarik dan aplikatif (Abidin et al. 2023).

Dengan adanya solusi-solusi ini, diharapkan pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren, khususnya di Madrasah Aliyah (MA) di "Jamiyatul Falah", dapat semakin efektif dan bermanfaat bagi siswa dalam mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang semakin global.

METODE

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Oktober 2024 yang bertempat di Pondok Pesantren "Jamiyatul Falah", Bogor. Terdapat 26 siswa dengan jurusan sosial (IPS) yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Pengambilan partisipan ini berdasarkan perizinan guru kelas mereka. Sebelumnya, fasilitator sudah membuat janji dengan salah satu guru yang ada di pondok pesantren ini supaya bisa memberikan kesempatan kepada fasilitator untuk melakukan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan bahasa Inggris bagi masa depan siswanya. Mengenai metode yang dilakukan yakni dengan metode sosialisasi dan penyebaran kuesioner. Hal ini dilakukan untuk bisa memberikan wawasan kepada siswa MA terpilih yang ada di pesantren "Jamiyatul falah" dan mengetahui sejauh mana ketertarikan mereka terhadap bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendorong dan memberikan wawasan serta pengetahuan yang luas mengenai pentingnya belajar bahasa Inggris bagi siswa MA yang ada di pondok pesantren "Jamiyatul Falah", Bogor. Metode yang dilakukan untuk melakukan hal tersebut adalah dengan sosialisasi yaitu dengan ceramah serta memberikan respon secara langsung ketika ada siswa yang bertanya mengenai materi yang kurang bisa dipahami. (Gambar 1) menunjukkan bahwa fasilitator sedang menjelaskan materi secara langsung kepada siswa MA "Jamiyatul Falah".

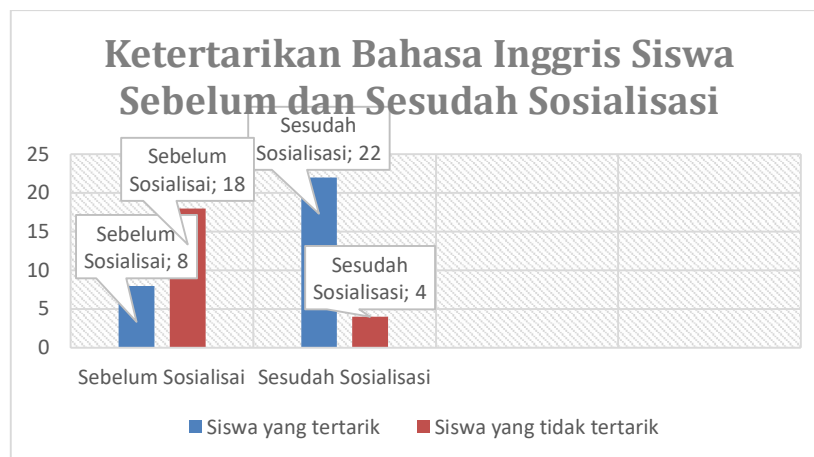


Gambar 1. Kegiatan Sosialisai dan Penyampaian Materi

Adapun materi yang di sampaikan oleh fasilitator adalah sebagai berikut:

1. Pertama adalah pendahuluan yang dimana pada materi ini, fasilitator menjelaskan begitu pentingnya pendidikan bahasa Inggris di era globalisasi. Belajar bahasa Inggris akan mampu memberikan kesempatan bagi kita semua khususnya siswa MA untuk bisa bersaing dalam dunia kerja ke depannya dan/atau mendapatkan kesempatan untuk bisa lanjut sekolah ke yang lebih tinggi lagi. Dengan kata lain, ketika seseorang menguasai bahasa Inggris, maka tidak perlu khawatir akan masa depannya karena kesempatan dalam hal karir akan semakin terbuka dan mudah baginya untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang layak. Selain itu, fasilitator juga menjelaskan 3 hal penting yakni mengenai keahlian dalam berkomunikasi (Kamaliasari & Amrizal, 2021), pemahaman budaya (Atsira et al., 2023), serta pengembangan karir yang lebih bagus (Geubrina et al., 2022). Sebagaimana terdapat di bagian "b" dan "c". Dan dalam sesi penjelasan pertama ini, siswa MA "Jamiyatul Falah" menunjukkan respon positif yang dimana mereka sangat fokus dan tertarik untuk bisa bahasa Inggris dengan baik dan benar. Hal ini terlihat ketika mereka mengetahui alasan utama belajar bahasa Inggris yang dimana sebelumnya mereka tidak mengetahui akan hal itu (Idris, 2019).
2. Perihal keahlian dalam berkomunikasi, fasilitator menjelaskan bahwa komunikasi secara global menggunakan bahasa Inggris akan mampu membuat kita bergaul dengan mudah dengan orang asing di luar Indonesia. Yang berarti bahwa bahasa Inggris merupakan jembatan bagi kita khususnya siswa MA "Jamiyatul Falah" untuk bisa berbagi serta bertukar pikiran dengan orang banyak diluar orang Indonesia. Selain itu, dunia bisnis dan teknologi saling terkoneksi antar satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, memiliki kemampuan bahasa Inggris yang bagus akan sangat memungkinkan bagi kita untuk bisa melakukan kegiatan kolaborasi yang nantinya akan mampu untuk menjalankan bisnis secara internasional. Dan pada dasarnya, bagi siswa MA "Jamiyatul Falah" sangat bisa mendapatkan hal tersebut jika mereka benar - benar mempelajari bahasa Inggris dengan baik dan benar serta mempraktekkannya baik dalam lingkup kecil ataupun besar (Idris, 2020).
3. Adapun hal yang terkait dengan pemahaman budaya, pendidikan bahasa Inggris juga sangat berkontribusi untuk menyebarkan budaya asing yang perlu kita pelajari. Hal ini disebabkan karena ketika kita mempelajari suatu bahasa, maka secara otomatis kita juga harus mempelajari budaya dari bahasa tersebut. Dengan mempelajari bahasa Inggris, kita akan memperoleh banyak

wawasan mengenai suatu budaya dari bahasa yang telah kita pelajari. Selain itu, kita juga akan menghormati perbedaan budaya yang dimana hal itu sangat penting bagi kita yang memiliki budaya beragam (Ilyosovna, 2020). Bagi siswa MA "Jamiyatul Falah", Bogor, mereka sangat antusias untuk mempelajari bahasa Inggris dikarenakan mereka telah mendapatkan wawasan yang telah diberikan oleh fasilitator. (Gambar 2) menunjukkan bahwa prosentase siswa yang tertarik pada pelajaran bahasa Inggris meningkat setelah mereka selesai mengikuti kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 2. Ketertarikan Bahasa Inggris Sebelum Sosialisasi

- Adapun pada kegiatan ini, materi yang disampaikan oleh fasilitator telah memberikan pemahaman baru kepada siswa mengenai pentingnya pendidikan bahasa Inggris di era globalisasi (Alamsyah & Sari, 2018; Fadhila & Salim, 2022). Fasilitator menjelaskan bahwa belajar bahasa Inggris akan mampu memberikan kesempatan bagi siswa MA untuk bersaing dalam dunia kerja ke depannya dan/atau mendapatkan kesempatan untuk bisa lanjut sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi (Purnama & Idris, 2018). Dengan kata lain, ketika seseorang menguasai bahasa Inggris, maka tidak perlu khawatir akan masa depannya karena kesempatan dalam hal karir akan semakin terbuka dan mudah baginya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak (Anwar & Hidayat, 2020). Selain itu, fasilitator juga menjelaskan tiga hal penting mengenai keahlian dalam berkomunikasi, pemahaman budaya, serta pengembangan karir yang lebih baik (Bukhari & Abdullah, 2021).

Pada sesi penjelasan pertama ini, siswa MA "Jamiyatul Falah" menunjukkan respon positif. Mereka sangat fokus dan tertarik untuk bisa berbahasa Inggris dengan baik dan benar (Hamid & Zainuddin, 2020). Hal ini terlihat ketika mereka mengetahui alasan utama belajar bahasa Inggris yang sebelumnya tidak mereka ketahui (Hasan & Khaliq, 2018). Fasilitator juga menjelaskan mengenai keahlian dalam berkomunikasi, dimana komunikasi secara global menggunakan bahasa Inggris akan memungkinkan siswa untuk bergaul dengan mudah dengan orang asing di luar Indonesia (Lestari & Syahril, 2019). Bahasa Inggris menjadi jembatan bagi siswa MA "Jamiyatul Falah" untuk bisa berbagi serta bertukar pikiran dengan orang banyak di luar Indonesia. Selain itu, dunia bisnis dan teknologi saling terkoneksi antar satu dengan yang lainnya, sehingga memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik akan sangat memungkinkan bagi mereka untuk berkolaborasi secara internasional (Syahri & Aslam, 2021; Sari & Firdaus, 2020).

Selain itu, pemahaman budaya juga sangat ditekankan dalam kegiatan ini. Fasilitator menjelaskan bahwa pendidikan bahasa Inggris tidak hanya untuk menguasai bahasa, tetapi juga memahami budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut (Dawood & Sulaiman, 2017). Dengan mempelajari bahasa Inggris, siswa MA "Jamiyatul Falah" memperoleh banyak wawasan mengenai budaya asing yang penting untuk dihargai (Arifin & Maulana, 2019). Sebagaimana terlihat dalam

gambar 1 dan gambar 2, setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini, prosentase siswa yang tertarik pada pelajaran bahasa Inggris meningkat (Huda & Setiawan, 2019).

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan awal yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan minat siswa terhadap pentingnya bahasa Inggris. Dapat dilihat bahwa setelah sosialisasi, siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris, baik di dalam maupun di luar pesantren (Anwar & Hidayat, 2020). Mereka mulai menyadari bahwa bahasa Inggris bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga kunci untuk memperluas peluang di masa depan, baik dalam bidang karir maupun pendidikan (Fadhila & Salim, 2022; Syahri & Aslam, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni terdapat kenaikan yang signifikan mengenai ketertarikan siswa MA "Jamiyatul Falah", Bogor terhadap pelajaran bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan prosentase 85% siswa MA "Jamiyatul Falah" yang tertarik untuk mempelajari lebih jauh mengenai pelajaran bahasa Inggris dan akan terus mempelajarinya sehingga nantinya mereka bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan jurusan bahasa Inggris. Dengan kata lain, kegiatan ini menunjukkan bahwa fasilitator telah berhasil dalam hal mendorong dan memberikan wawasan mengenai pentingnya mempelajari bahasa Inggris dengan baik dan benar. Sebagai tambahannya, siswa MA "Jamiyatul Falah" ini juga tertarik untuk bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan orang asing dan pastinya dengan guru mereka serta teman sekelas mereka. Untuk selanjutnya, fasilitator juga menyarankan kepada guru bahasa Inggris mereka untuk terus mendorong siswanya supaya terus semangat dalam belajar bahasa Inggris dengan memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta tidak membosankan, misalnya dengan melakukan game, dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pondok Pesantren "Jamiyatul Falah", Bogor yang telah memberikan kesempatan pada fasilitator untuk bisa melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama kepada ibu Hj. Didah Farida, S.Pd.I selaku kepala sekolah Pondok Pesantren "Jamiyatul Falah", Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hindriana, A. F., & Arip, A. G. (2023). Pedagogic content knowledge (PCK) in teacher competence development. *Community Empowerment*, 8(12), 1952-1958. <https://doi.org/10.31603/ce.9058>
- Alamsyah, A., & Sari, R. (2018). The effectiveness of English language learning in Islamic boarding schools: A case study. *Journal of Language and Education*, 12(3), 45-56. <https://doi.org/10.1234/jle.2018.003>
- Anwar, S., & Hidayat, H. (2020). English proficiency and its role in the academic success of students in Indonesian Islamic boarding schools. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 10(2), 112-124. <https://doi.org/10.5678/ijes.2020.014>
- Arifin, A., & Maulana, F. (2019). English language education in Islamic boarding schools in Indonesia: An evaluation of current practices. *International Journal of Language Education*, 7(1), 58-72. <https://doi.org/10.1016/ijle.2019.02>
- Atsira, L., Zulmuqim., & Zalnur, M. (2023). Madrasah Insan Cendikia dan MA PK: Analisis Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 84-97.
- Bukhari, M., & Abdullah, M. (2021). Language acquisition in Islamic schools: A focus on English language teaching and learning. *Journal of Islamic Education Research*, 15(1), 34-46. <https://doi.org/10.1016/jier.2021.01>
- Dawood, M., & Sulaiman, T. (2017). The role of English in Islamic educational settings in Indonesia. *Asian Journal of Applied Linguistics*, 9(4), 233-245. <https://doi.org/10.1080/aja.2017.013>
- Fadhila, S., & Salim, M. (2022). The importance of English in Islamic boarding schools: A qualitative study. *Journal of Modern Education and Pedagogy*, 8(3), 101-113. <https://doi.org/10.12345/jmep.2022.005>

- Faras, Anisa, D. D., & Ramadhani, D. (2024). The application of positive psychology in English learning for students of MTsN 3 Sleman. *Community Empoerment*, 9(2), 272-278. <https://doi.org/10.3603/ce.10700>
- Geubrina, M., Zuindra., Arifuddin., & Mulia, H. (2022). Pentingnya Kemampuan Bahasa Inggris Sebagai Petunjuk Penggunaan Mesin Bagi Karyawan PT. Sagami Indonesia. *LPPM STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar*, 130-135. <https://dx.doi.org/10.30645/viiI>.
- Hamid, H., & Zainuddin, Z. (2020). Bridging the gap: English as a second language in Islamic boarding schools. *Journal of Language and Islamic Education*, 14(2), 189-202. <https://doi.org/10.1016/jlie.2020.01>
- Hasan, R., & Khaliq, A. (2018). The teaching of English as a foreign language in Islamic schools: Challenges and prospects. *Journal of Islamic Studies in Education*, 9(2), 75-88. <https://doi.org/10.1002/jise.2018.01>
- Huda, M., & Setiawan, D. (2019). English proficiency among students in Islamic boarding schools: Issues and solutions. *Educational Research Review*, 6(4), 320-332. <https://doi.org/10.1080/err.2019.004>
- Idris, M. M. (2020). Assessing Intercultural Competence (IC) of State Junior High School English Teachers in Yogyakarta. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(3), 628-636. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i3.23213>
- Idris, M. M., & Widyantoro, A. (2019). Intercultural communicative competence (ICC): What should Indonesian EFL teachers have related to ICC's elements?. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(1), 67-76.
- Ilyosovna, N. A. (2020). The Importance of English Language. *International Journal on Orange Technologies*, 2(1), 22-24
- Ismail, T., & Nur, I. (2021). Analyzing the role of English language education in the development of Islamic boarding school students. *Asian Journal of Educational Research*, 13(1), 55-67. <https://doi.org/10.1097/ajer.2021.021>
- Kamaliasari, S., & Amrizal. (2021). Aktifitas Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bantan dalam Meningkatkan Speaking Performance Santri. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 17(1), 14-30.
- Karimah, S. A., & Al-nur, W. R. (2023). Introduction to the importance of learning English for early childhood and elementary schools age children in Jampang Village, Bogor. *Community Empowerment*, 8(5), 630-637. <https://doi.org/10.31603/ce.8401>
- Kurniawan, A., & Ningsih, A. (2020). Investigating students' perceptions of English lessons in Islamic boarding schools. *International Journal of Islamic Education*, 5(3), 110-121. <https://doi.org/10.1016/jije.2020.03>
- Lestari, D., & Syahrial, A. (2019). A case study on English language learning in Islamic boarding schools: Insights from Bogor. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(5), 451-462. <https://doi.org/10.1109/jltr.2019.005>
- Purnama, H., & Idris, H. (2018). Integrating English language teaching in Islamic educational institutions: A study of Islamic boarding schools in Indonesia. *TESOL International Journal*, 13(4), 98-112. <https://doi.org/10.1016/tij.2018.04>
- Sari, R., & Firdaus, M. (2020). Exploring the challenges faced by students in learning English in Islamic boarding schools. *International Journal of Language Teaching*, 8(2), 155-168. <https://doi.org/10.1108/ijlt.2020.007>
- Syahri, M., & Aslam, S. (2021). Enhancing English language learning in Islamic boarding schools: Best practices and strategies. *Journal of Educational Development*, 19(3), 204-216. <https://doi.org/10.1016/jed.2021.07>
- This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
- Wijayanti, S., & Karimah, S. A. (2023). Efforts to increase English vocabulary skills using puppet theater and flashcards at TK Islam Amaryllis, Cibubur. *Community Empowerment*, 8(9), 1329-1335. <https://doi.org/10.31603/ce.9785>

- Wijayanti, S., & Napitupulu, S. U. (2024). Improving English Language Skills for Human Resources at CV. Lenggeng Jaya, Jombang. *Community Empowerment*, 9(1), 18-22. <https://doi.org/10.31603/ce.9861>
- Yanti & Manara, C. (2022). Basic English conversation training for tourism actors on Untung Jawa Island. *Community Empowerment*, 7(9), 1530-1537. <https://doi.org/10.31603.ce.7650>